

**PENERAPAN TEKNIK BERTANYA GURU DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 18 SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

NIKEN AZHARI
NIM:18.1.01.0042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Teknik Bertanya Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 04 Maret 2022 M
01 Sya'ban 1443 H

Penulis,



Niken Azhari
NIM : 18.1.01.0042

PERSETUJUAN PEMBIMBING

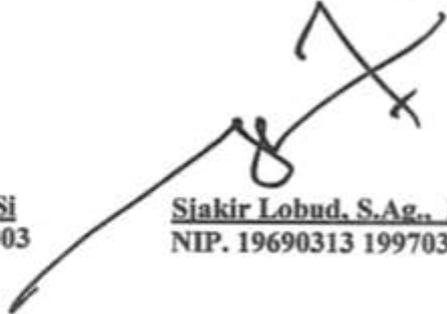
Skripsi yang berjudul “Penerapan Teknik Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 18 Sigi” oleh mahasiswa atas nama Niken Azhari NIM: 18.1.01.004.2 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat Ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 04 Maret 2022 M.
1 Sya’ban 1443 H

Pembimbing I


Dr. Fátimah Saguni, M.Si
NIP. 19601231 199103 2 003

Pembimbing II

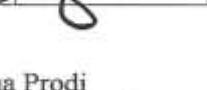

Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

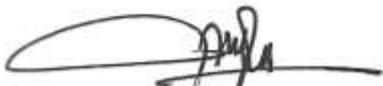
Skripsi saudara Niken Azhari Nim : 18.1.01.0042 dengan Judul "**Penerapan Teknik Bertanya Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi** " yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama pada tanggal 22 April 2022 M yang bertepatan dengan 20 Ramadhan 1443 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 12 Oktober 2022 M
16 Rabiul Awal 1443 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	TTD
Ketua Tim Penguji	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Hamlan., M.Ag	
Penguji Utama II	Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Pembimbing/Penguji II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. H. Askar, M.Pd
Nip. 196705211993031005

Mengetahui

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
Nip. 1969031 1997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين، أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala berkah dan rahmat yang di limpahkannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul **“Penerapan Teknik Bertanya Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi”**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada banginda Nabi Muhammad SAW., yang telah menyelamatkan umat manusia dari zaman jahilia menuju zaman yang dihiasi iman dan Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga kritikan dan saran dari semua pihak penulis sangat harapkan demi kesimbangan karya ilmiah selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari campur tangan berbagai pihak. Untuk itulah penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, bapak Arisa Lintin dan ibu Lina (Almh) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan. Semoga amal ibadahnya diterima disisi-Nya, dan dapat melihat pencapaian yang penulis dapatkan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan mutu UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses pembelajaran dan penelitian ini.
4. Bapak Sjakir Lobud., S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam serta bapak Darmawansyah, M.Pd yang telah Melayani Mahasiswa dengan baik, membantu dan membimbing saya selama ini baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Serta turut adil dalam peningkatan mutu pendidikan UIN Datokarama Palu, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Drs. Gunawan B. Dulumina., M.Pd.I., selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Ibu Dr. Fatimah Saguni, M.Si dan Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd., masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen UIN Datokarama Palu, khususnya di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah mendarma baktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung sehingga penulis memiliki wawasan keilmuan, baik secara teori maupun secara aplikatif.

8. Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan bantuan berupa referensi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak Drs. Riduwan, S.Pd., M.Pd.I., selaku kepala SMP Negeri 18 Sigi beserta staf dan dewan guru yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
10. Bapak Kasmudin A.Ma selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bersedia meluangkan waktu bagi penulis dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Peserta didik SMP Negeri 8 Sigi yang telah bersedia menjadi subyek dalam penelitian.
12. Kaka, Ipar dan keponakan penulis, Rikman, Sri Wardaningsih Qikan dan Ilal. Terima kasih atas dukungannya.
13. Teman-teman seperjuangan, khusus teman-temanku di PAI 2 angkatan 2018. Dan Ade Tirta Hidayat yang senantiasa menemani, menghibur dan memberikan dukungan.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat bantuan yang tidak terhingga dari Allah Swt.

Penulis,



Niken Azhari
NIM : 18.1.01.0042

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan manfaat penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Penerapan Teknik Bertanya	12
C. Teknik Bertanya Guru Dalam Pembelajaran	13
D. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran	20
E. Pendidikan Agama Islam Sebagai Mata Pelajaran.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 18 Sigi.....	48
B. Penerapan Teknik Bertanya Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi.....	54
C. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Implikasi Penelitian	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Keadaan guru SMP Negeri 18 Sigi	51
2. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 18 Sigi	52
3. Keadaan guru Sarana dan Prasarana SMP Negeri 18 Sigi	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing
6. Surat Keterangan Telah Meneliti
7. Undangan Seminar Proposal Skripsi
8. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
9. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Undangan Ujian Skripsi
13. Dokumentasi

ABSTRAK

Nama Peneliti : Niken Azhari
NIM : 18.1.01.0042
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik bertanya guru agar peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi. Terdiri dari dua rumusan masalah. Rumusan masalah yang pertama yaitu Bagaimana penerapan teknik bertanya guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi? dan yang kedua bagaimana partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi?

Penelitian ini berbersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam serta peserta didik di SMP Negeri 18 Sigi.

Setelah penelitian dilakukan, penulis memperoleh hasil penelitian berupa informasi mengenai: 1). Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi yaitu guru menggunakan rancangan pembelajaran dalam bentuk metode tanya jawab yang di lakukan pertanyaan evaluasi untuk mengetahui peserta didik tersebut apakah mereka sudah bisa menjawab dan memahami pelajaran yang telah di berikan. Penerapan teknik bertanya dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 18 Sigi sudah cukup baik karena dengan mahirnya guru dalam bertanya membuat peserta didik tidak bosan dalam kelas, serta pada setiap pertemuan teknik bertanya selalu digunakan guru kepada peserta didik dapat dilihat pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan *pretest* guna mengetahui sejauhmana peserta didik mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelum dan di akhir pembelajaran guru memberikan *posttest* guna mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik. Selanjutnya 2) Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi. Partisipasi atau pengikut sertaan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah sangat baik. Terbukti dengan keterlibatan mental dan fisik peserta didik dan aktifnya peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap teknik atau keterampilan guru pendidikan agama Islam dan partisipasi peserta didik. Guru perlu memahami bagaimana teknik bertanya secara baik dan benar, serta mendapatkan partisipasi peserta didik yang maksimal, tentunya kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah berpengaruh dengan peningkatan kinerja guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi *educatif* antara guru dan peserta didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada peserta didik apabila penyampaiannya menggunakan strategi, metode serta teknik yang kurang tepat.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, karena pertanyaan yang tersusun baik dan dengan teknik pelontaran yang tepat akan membiasakan peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola pikir dan cara belajar efektif dari peserta didik.

Bertanya merupakan strategi utama berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Bagi peserta didik kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiri, yaitu menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.¹

¹ Iif Khoiru Ahmad, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Cet. I; PT Prestasi Pustakaraya, 2011), 85.

Pada saat peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru di kelas, maka dalam interaksi tersebut telah membuktikan adanya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Tetapi tidak jarang ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas hanya peserta didik tertentu saja yang berpartisipasi serta aktif dalam menjawab pertanyaan guru.

Teknik bertanya merupakan bagian dari keterampilan bertanya yang merupakan bagian dari kemampuan dasar mengajar guru, dimana setiap guru dalam meningkatkan profesionalisme keguruannya harus memiliki kemampuan dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Sehingga pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi yang diajarkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru terlebih dahulu mengetahui dan memahami keterampilan bertanya serta mampu menerapkan teknik bertanya dengan baik sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kegiatan bertanya akan efektif apabila pertanyaan yang diajukan cukup berbobot, mudah dimengerti atau relevan dengan topik yang dibicarakan. Keterampilan bertanya harus dikuasai oleh guru baik guru pemula maupun yang sudah profesional karena dengan mengajukan pertanyaan baik guru maupun peserta didik ada mendapatkan umpan balik dari materi yang diajarkan serta juga dapat menggugah perhatian peserta didik.

Guru bertanya untuk mengetahui pemahaman peserta didik, untuk mendorong peserta didik berpikir, dan untuk menyusun serta mengarahkan

pembelajaran. Pertanyaan yang digunakan oleh guru sebagai alat diagnosa dalam menentukan tingkat pengajaran yang diperlukan peserta didik untuk memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 18 Sigi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung seringkali peserta didik kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik hanya terdiam saat guru memberinya pertanyaan.

Kurangnya minat peserta didik untuk bertanya disebabkan karena peserta didik malu dan takut apabila pertanyaannya kurang enak didengar, walaupun pertanyaannya sangat penting.

Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran juga masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa permasalahan diantaranya guru belum memahami dan menerapkan keterampilan bertanya dengan sebaik-baiknya. Sehingga dalam proses pembelajaran interaksi guru dan peserta didik kurang.

Guru hendaknya tidak menganggap remeh mengenai teknik bertanya dalam proses pembelajaran. Guru perlu menyadari bahwa pertanyaan yang berkualitas dan berwibawa dilontarkan kepada peserta didik atau peserta didik yang bertanya kepada guru dapat menuntut proses pembelajaran dan membuat peserta didik menjadi lebih terbiasa dalam berpartisipasi saat proses pembelajaran.

Kurangnya partisipasi aktif peserta didik disebabkan juga karena kurangnya pemberian waktu kepada peserta didik dalam menentukan jawaban

yang baik, peserta didik merasa kurang memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru serta peserta didik merasa takut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas dan sejauh pengamatan penulis dalam suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung terlihat bahwa kurangnya partisipasi peserta didik dalam menanggapi atau memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru terhadap peserta didik. Maka dalam penulisan proposal skripsi penulis mengambil judul “Penerapan Metode Teknik Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 18 Sigi.”

Dalam penyusunan proposal skripsi, Penulis tidak melakukan eksperimen sebuah teori baru akan tetapi Penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan metode teknik bertanya guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan apakah penerapan metode teknik bertanya guru dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang di atas timbul beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan proposal skripsi, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik bertanya guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi?

2. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui teknik bertanya guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi.
- b. Untuk mengetahui partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan dan manfaat baik bagi Penulis sebagai mahasiswa maupun lembaga pendidikan. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka manfaat dari penelitian:

a. Bagi Penulis

Dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya pengetahuan tentang penerapan metode teknik bertanya guru bagi partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat mengetahui penerapan teknik bertanya guru bagi partisipasi aktif peserta didik.ketika pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Peserta Didik

Memberi arahan bimbingan kepada peserta didik pada pembelajaran di kelas dalam merespon pertanyaan dan menguasai konsep-konsep ilmu yang diajarkan.

D. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh dan memudahkan pembaca memahami judul proposal ini maka perlu diadakan penegasan istilah agar tidak menimbulkan asumsi yang berbeda pada setiap pembaca.

1. Teknik Bertanya Guru

Teknik bertanya guru merupakan bagian dari keterampilan bertanya yang merupakan bagian dari kemampuan dasar mengajar guru, dimana setiap guru dalam meningkatkan profesionalisme keguruannya harus memiliki kemampuan dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Sehingga pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran itu bisa tercapai. Keterampilan bertanya juga sangat penting dikuasai guru. Sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik penyampaian yang tepat akan memancing jawaban, komentar, dan pemahaman dari peserta didik.²

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan disetiap jenis tingkatan pendidikan, yang bertujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Muhaimin adalah:

Suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan terkait untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragam yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.³

² H. Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 23.

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Rajawali, 2005), 183.

3. Partisipasi Aktif Peserta Didik

Partisipasi aktif peserta didik adalah keterlibatan peserta didik secara aktif baik mental maupun fisik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Setelah mengetahui keseluruhan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik bertanya guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu usaha pendidik untuk mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 18 Sigi.

4. *Garis-garis Besar Isi*

Gambaran awal skripsi ini, penulis mengemukakan garis-garis besar isi proposal skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran dari isi masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya

BAB I Pendahuluan Pembahasan pada bab pertama ini terdiri dari latar belakang, yang nantinya akan dijadikan titik tolak suatu permasalahan. Pembahasan selanjutnya dikemukakan pada rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan skripsi ini, sehingga lebih terarah dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tinjauan dan manfaat penelitian baik dari penulis, lembaga pendidikan dan peserta didik.

BAB II Tinjauan Pustaka. Penejelasan pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu: sub bab pertama tentang teknik bertanya guru, yang terdiri dari

pengertian teknik bertanya guru, keterampilan bertanya guru, komponen keterampilan bertanya dasar, komponen keterampilan bertanya lanjut, macam-macam bertanya, teknik-teknik bertanya, sub kedua tentang partisipasi peserta didik, yang terdiri dari pengertian partisipasi belajar, macam-macam partisipasi belajar, teknik pembiasaan untuk berpartisipasi, prinsip-prinsip belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dan sub ketiga yaitu pengertian pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, serta tujuan pendidikan agama Islam.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab metode penelitian penulis menguraikan kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi meliputi sub bab: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Dalam bab IV peneliti menguraikan tentang sub bab pertama tentang gambaran umum SMP Negeri 18 Sigi, yang terdiri dari sejarah dan latar belakang berdirinya SMP Negeri 18 Sigi, keadaan peserta didik di SMP Negeri 18 Sigi, dan keadaan sarana dan prasana di SMP Negeri 18 Sigi. Sub bab ke dua berisi tentang penerapan teknik bertanya guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 18 Sigi, dan yang terakhir partisipasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 18 Sigi.

BAB V PENUTUP. Dalam bab V berisikan tentang kesimpulan dan juga implikasi penelitian yang telah di temukan pada pembahasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, dan telah diuji sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti sebelumnya, dalam penelitian dengan judul “Teknik Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi”. Dalam hal ini penelitian menggunakan tiga judul penelitian yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian yaitu sebagai berikut

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Bahri, Emi Tipuk Lestari pada tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Teknik Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Khairaat Pontianak”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saiful Bahri, Emi Tipuk Lestari adalah penerapan teknik bertanya yang dilakukan oleh guru mitra, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pola interaktif akademik, dari pola lebih banyak mendengar informasi menjadi lebih banyak berpartisipasi aktif. Kegiatan Tanya jawab guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa semakin baik.¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada tujuan yang akan dicapai yaitu teknik bertanya pada peserta didik.

¹Saiful Bahri, Emi Tipuk Lestari ”Penerapan Teknik Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Khairaat Pontianak Tahun Pelajaran 2015”, (Jurnal Pendidikan Sosial), 2019.

Sedangkan Perbedaannya adalah lokasi penelitian, penulis melakukan di SMPN 18 Sigi sedangkan peneliti terdahulu Madrasah Tsanawiyah Darul Khairaat Pontianak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah Hidayanti Ningrum pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Keterampilan Bertanya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Labschool Kebayoran.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu penerapan keterampilan bertanya dalam pembelajaran PAI ini dilakukan guru dengan jalan metode Tanya jawab, yang juga diiringi dengan penggunaan media presentasi yang menarik, sehingga siswa tertarik dan turut aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan dan tidak menonton. Dalam penerapan keterampilan bertanya ini, guru dapat mengimplementasikan keterampilan bertanya dasar dan lanjutan sesuai dengan tingkat kemampuan.²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, penulis melakukan penelitian di SMPN 18 Sigi sedangkan peneliti terdahulu di SMP Labshool Kebayoran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Opianesti pada tahun 2019 yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di SMP N 05 Lebong”

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi dengan cara memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, ,memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari, memunculkan aktivitas partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian hadiah

²Hidayanti Ningrum.Rohmah “*Penerapan Keterampilan Bertanya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Labschool Kebayongan Tahun Pelajaran 2019*”, (Skripsi Di Terbitkan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2019.

atau (reward), mengajak peserta didik belajar sambil bermain, mengajak peserta didik untuk belajar di luar.³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, penulis melakukan penelitian di SMPN 18 Sigi sedangkan peneliti terdahulu di SMP 05 Lebong.

B. Teknik Bertanya Guru Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Teknik Bertanya Guru

“Kata teknik meminjam istilah dari bahasa Greek "Techne" yang berarti cara atau seni.”⁴ “Dalam definisi lain Teknik adalah metode atau cara mengerjakan sesuatu.”⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,⁶ bertanya berasal dari kata tanya yaitu meminta diberikan keterangan, penjelasan dan sebagainya.”⁶ Banyak orang yang sulit membedakan antara teknik, metode dan strategi.

Secara umum strategi mempunyai pengertian garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁷

Sedangkan metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut.⁸

³Opianesti. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di SMP N 05 Lebong Tahun Ajaran 2019”. (Skripsi Di Terbitkan, IAIN Curup), 2019.

⁴Yusuf Nadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali 2009), 167-168.

⁵Hasan Alwi, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1159.

⁶Ibid, 1025

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

⁸H. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2007), 91.

Dari pengertian ketiga istilah diatas akan ditemukan suatu hubungan yang saling terkait satu dengan yang lain dan kadang-kadang ketiga istilah tersebut sulit dibedakan. Dimana strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan untuk metode diartikan sebagai upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. “Sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.”⁹

Teknik bertanya guru merupakan bagian dari keterampilan bertanya yang merupakan bagian dari kemampuan dasar mengajar guru, dimana setiap guru dalam meningkatkan profesionalisme keguruannya harus memiliki kemampuan dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik.¹⁰

Pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Keterampilan bertanya juga sangat penting dikuasai guru. Sebab, pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik penyampaian yang tepat akan memancing jawaban, komentar, dan pemahaman dari peserta didik.

2. Keterampilan Bertanya Guru

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 26-127.

¹⁰H. Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 23.

akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik yaitu dengan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.¹¹

Pertanyaan juga dapat berfungsi sebagai pengatur, guru harus mendorong peserta didik agar menjawab pertanyaan dengan suara yang nyaring dan tidak mengulangi jawaban peserta didik kecuali jika memang perlu atau jika peserta didik tersebut merupakan kasus khusus.

“Pertanyaan juga dapat membentuk pribadi peserta didik, namun hal itu tergantung pertanyaan yang diajukan gurunya.”¹²

Keterampilan bertanya sangat penting dikuasai oleh guru, keterampilan ini merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan mutu dan kebermaknaan pembelajaran. Dengan demikian setiap guru harus terampil dalam mengembangkan pertanyaan.

“Pertanyaan dalam pembelajaran bukan hanya untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari pihak yang ditanya. Jauh lebih luas dari itu adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”¹³

- 1) Dasar-dasar pertanyaan yang baik
 - a) Jelas dan mudah dimengerti peserta didik,
 - b) Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan,
 - c) Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu,
 - d) Berikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan,
 - e) Bagikanlah semua pertanyaan kepada seluruh peserta didik secara merata
 - f) Berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian peserta didik untuk menjawab atau bertanya.
 - g) Tuntunlah jawaban peserta didik sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.¹⁴

¹¹User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2010), 74.

¹²W. James Popham, dkk, *Tekhnik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001), 89.

¹³Dadang Sukirman, dkk, *Pembelajaran Mikro*, (Bandung: Upi Press, 2006), 177.

¹⁴User Usman, *op.cit.*, 75.

2) Jenis-jenis pertanyaan yang baik

Beberapa jenis pertanyaan yang baik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Jenis pertanyaan yang baik maksudnya

- 1) Pertanyaan Permintaan (*Compliance Question*) adalah pertanyaan yang mengharapkan agar murid mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.
 - 2) Pertanyaan Retoris (*Rhetorical Question*) adalah pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan dijawab sendiri oleh guru. Hal itu diucapkan karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada peserta didik.¹⁵
- 3) “Pertanyaan mengarahkan / menuntut (*Prompting Question*) Pertanyaan menuntut adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada murid dalam proses berpikirnya.”¹⁶ Dengan harapan siswa dapat memperbaiki atau menemukan jawaban yang lebih tepat dari jawaban sebelumnya.
- 4) Pertanyaan Menggali (*Probing Question*) adalah pertanyaan lanjutan yang akan mendorong murid untuk lebih mendalami jawabannya terhadap pertanyaan sebelumnya. Sehingga dapat mendorong siswa agar dapat menambah kualitas dan kuantitas jawaban. Jenis pertanyaan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

b) Pertanyaan Menurut Taksomi Bloom

1) Pertanyaan Pengetahuan (*Precall Question atau Ledge Question*)

Adalah pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik. Kata

¹⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2006), 158.

¹⁶ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: As-Ruzz Media, 2009), 117.

yang sering digunakan dalam menyusun pertanyaan pengetahuan ini adalah apa, dimana, kapan, siapa, atau sebutkan.¹⁷

2) Pertanyaan Pemahaman (*Comprehension Question*)

“Pertanyaan ini menuntut peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasikan informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri.¹⁸

3) Pertanyaan Penerapan (*Application Question*)

Adalah pertanyaan yang menghendaki jawaban agar peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Pertanyaan ini menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria, dan lain-lain yang pernah diterimanya pada suatu kejadian yang sesungguhnya.¹⁹

4) Pertanyaan *sintesis*

“Yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang benar, tidak tunggal, tetapi dari satu dan menuntut peserta didik untuk membuat ramalan (prediksi), memecahkan masalah, mencari komunikasi.”²⁰

5) Pertanyaan evaluasi

Yaitu pertanyaan yang dimana meminta siswa untuk membuat keputusan atau menyatakan pendapat khususnya tentang kualitas.

¹⁷Marno dan Idris, *op.cit.*, 118.

¹⁸*Ibid.*, 119.

¹⁹Wina Sanjaya, *op.cit.*, 160

²⁰User Usman, *op.cit.*, 76.

“Pertanyaan evaluasi sebaiknya diajukan setelah beberapa kali pertemuan. Pertanyaan ini berhubungan dengan pertanyaan sintesis dan analisis.”²¹

c) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan pertanyaan

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam memberikan pertanyaan, yaitu:

1. Sebelum memberi pertanyaan hendaknya guru sudah mengetahui jawaban yang dimaksud, sehingga jawaban yang menyimpang dari siswa akan segera dapat diketahui dan diatasi
 2. Guru harus mengetahui pokok masalah yang ditanyakan dan memberi pertanyaan sesuai dengan pokok yang dibahas.
 3. Hendaknya guru memberi pertanyaan dengan sikap hangat dan antusias agar murid berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, maka guru harus menunjukkan sikap yang baik diwaktu bertanya dan menerima jawaban dari siswa.
 4. Hendaknya guru menghindari beberapa kebiasaan yang tidak perlu, yang bisa merugikan siswa dalam proses belajarnya.²²
3. Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya Dasar

Berikut ini beberapa dapat dijelaskan komponen keterampilan bertanya dasar.

1) Penguatan Pertanyaan Secara Jelas dan Singkat

Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh peserta didik sesuai dengan taraf perkembangannya.

2) Pemberian Acuan

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 113.

²²Soetomo, *Dasar – Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), 79.

Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari peserta didik.

3) Giliran Pindahan

Ada kalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang peserta didik karena jawaban peserta didik benar atau belum memadai.

4) Penyebaran

Untuk melibatkan peserta didik sebanyak-banyaknya di dalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak. Ia hendaknya berusaha agar semua peserta didik mendapat giliran secara merata. Perbedaannya dengan pemindahan giliran adalah bahwa pada pemindahan giliran, beberapa peserta didik secara giliran diminta menjawab pertanyaan yang sama, sedangkan pada penyebaran, berbeda, disebarkan giliran menjawabnya kepada peserta didik yang berbeda pula, sedangkan pada penyebaran, beberapa pertanyaan yang berbeda, disebarkan giliran menjawabnya kepada peserta didik yang berbeda pula.

5) Pemberian Waktu Berpikir

Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang peserta didik untuk menjawab.

6) Pemberian Tuntunan

“Bila peserta didik itu menjawab salah atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntutan kepada peserta didik itu agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.”²³

5. Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya Lanjutan

Keterampilan bertanya lanjut dibentuk atas dasar penguasaan komponen-komponen bertanya besar. Oleh karena itu, komponen bertanya dasar masih dipakai dan penerapan keterampilan bertanya lanjut. Adapun komponen-komponennya adalah sebagai berikut.²⁴

1) Pengubahan Tuntunan Tingkat Kognitif dalam Menjawab Pertanyaan

Pertanyaan yang dikemukakan guru dapat mengundang proses mental yang berbeda-beda, dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. Oleh karena itu, guru dalam mengajukan pertanyaan hendaknya berusaha mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkat mengikat kembali fakta-fakta keberbagai tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Guru dapat pula mengajukan pertanyaan pelacak (*proing*).

2) Pengaturan Urutan Pertanyaan

Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya dapat mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik dari tingkat mengikat, kemudian pertanyaan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Usahakan jangan memberikan pertanyaan yang tidak menentu atau yang bolak-balik, misalnya

²³Ibid,

²⁴User Usman, *op.cit.*, 78-79.

sudah sampai kepada pertanyaan analisis, kembali lagi ke pertanyaan evaluasi. Hal ini akan menimbulkan kebingungan pada peserta didik dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran dapat menurun.

3) Penguatan Pertanyaan Pelacak

Jika jawaban yang diberikan oleh peserta didik dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti memberikan penguatan dengan melalui pertanyaan pelacak kepada peserta didik tersebut. Berikut ini adalah beberapa teknik pertanyaan pelacak yang dapat digunakan.

- a) Klasifikasi: jika peserta didik menjawab dengan kalimat yang kurang tepat, guru dapat memberikan pertanyaan pelacak yang meminta peserta didik tersebut untuk menjelaskan dengan kata-kata lain sehingga jawaban peserta didik menjadi lebih baik.
- b) Meminta peserta didik memberi alasan (argumentasi) yang dapat menunjang kebenaran pandangannya dalam menjawab pertanyaan guru.
- c) Meminta kesempatan pandangan: guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk menyatakan persetujuan atau penolakan disertai alasan terhadap jawaban rekannya, agar diperoleh pandangan yang dapat diterima oleh semua pihak.
- d) Meminta kesempatan jawaban: guru dapat meminta peserta didik untuk meninjau kembali jawaban yang diberikannya bila dianggap kurang tepat.

- e) Meminta jawaban yang lebih relevan: bila jawaban peserta didik kurang relevan, guru dapat meminta jawaban yang benar dan relevan dari peserta didik tersebut.
 - f) Meminta jawaban yang lebih kompleks: guru dapat meminta peserta didik tersebut untuk memberi alasan atau ide-ide penting lainnya sehingga jawaban yang diberikannya menjadi kompleks.
- 4) Peningkatan Terjadinya Interaksi

Agar peserta didik terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi, guru hendaknya memburangi peranannya sebagai penanya sentral dengan cara mencegah pertanyaan dijawab oleh seorang peserta didik, jika peserta didik mengajukan pertanyaan, guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkannya kembali kepada peserta didik lainnya.

C. Partisipasi Aktif Peserta Didik Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Partisipasi Belajar

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan.

Moelyakto Tjokrowinoto dikutip dari B. Suryosubroto, mengemukakan bahwa:

Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama, bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.²⁵

²⁵B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 278.

Menurut Keith Davis dikutip dari B. Suryosubroto mengatakan bahwa partisipasi adalah “keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab di dalamnya”.²⁶

Pendidikan *partisipatif* dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang melibatkan semua komponen pendidikan, khususnya peserta didik. Sehingga dalam pendidikan partisipatif ini fungsi guru (pendidik) lebih sebagai fasilitator yang memberikan ruang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk berekspresi, berdialog, dan berdiskusi.²⁷

Sedangkan definisi belajar adalah “suatu perilaku individu yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui interaksi terus menerus dengan lingkungan”. Definisi tersebut diperoleh dari berbagai pendapat para ahli diantaranya :

- 1) Belajar menurut Pieget dikutip dari Joko Susilo, bahwa “pengetahuan yang dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan, maka fungsi intelek semakin berkembang”.²⁸
- 2) Belajar menurut pandangan Skinner dikutip dari Dimiyati dan Mujiono adalah “suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.²⁹
- 3) Belajar menurut Slameto adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

²⁶ Ibid, 79.

²⁷ Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), 4.

²⁸ Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), 30.

²⁹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 9

secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya”.³⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar peserta didik adalah keterlibatan peserta didik secara aktif baik mental maupun fisik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Macam-Macam Partisipasi Belajar

Partisipasi belajar adalah keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Halliwell dikutip dari Theo Diar Bagus membagi dua macam keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, yang terdiri dari :

- 1) Keterlibatan Mental (*Mental Engagement*). Untuk melakukan kegiatan mental, anak harus berpikir dan menggunakan kemampuan emosionalnya. Jenis-jenis kegiatan yang bisa dilakukan adalah *game*, *puzzle*, mengingat, perlombaan, berhayal, menjawab pertanyaan dan berbicara mengenai diri sendiri.
- 2) “Keterlibatan Fisik (*Actual Occupation*). *Actual Occupation* berarti bahwa anak secara fisik melakukan sesuatu kegiatan seperti membaca nyaring, menulis, menggambar dan mengulang-ulang.”³¹

Islam pun sangat menghargai kegiatan belajar mengajar. Apabila akal, nalar, dan pikiran dianggap sebagai sarana utama dalam belajar, ternyata dalam al-Qur’an terdapat banyak firman-firman Allah yang menganjurkan kepada manusia untuk menfungsikan akal budi dalam menelaah segala sesuatu. Istilah-istilah seperti *yaddabbaru*, *yatadabbaru*, *ta’qilun*, dan *tafakur*,

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 2.

³¹Theo Diar Bagus, *Upaya Meningkatkan Keterlibatan siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris* (on-line), (http://www.uny.ac.id/akademik/sharefile/files/27052007210109_proposal_ELCR_T_HEO.doc), diakses pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 09.45

merupakan anjuran untuk mempelajari, mendalami, merenungkan, dan mengambil kesimpulan dalam memahami Al-Qur'an (Agama), alam semesta, dan diri manusia sendiri yang semuanya bertujuan untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Kata *yaddabbaru* dalam ayat di atas mengandung arti berulang-ulang menelaah, meneliti, menyelami, merenungkan, berusaha mengerti, sehingga benar-benar memahami.³²

3. Teknik pembiasaan untuk berpartisipasi

Hal pertama yang dilakukan oleh guru ketika bertanya untuk mendapatkan partisipasi dari peserta didik yaitu dengan melakukan pembiasaan.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.³³

Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.³⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik agar berpartisipasi dalam pembelajaran.

³²Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 18.

³³Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi tentang Efektifitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", *Cendekia*, Vol 11. No 1 (Juni 2013), 118

³⁴Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini", *At-Turats*, Vol 9. No 2 (Desember 2015), 27

Langkah-langkah pembiasaan sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan hendaknya dimulai sejak awal sebelum terlambat, artinya pembiasaan harus segera dilaksanakan sebelum anak mempunyai kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran agama islam.
- 2) Pembiasaan itu hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau menjadi bagian dari karakter anak.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, akan tetapi pendidik harus mengupayakan dan mendorong peserta didik untuk melakukan pembiasaan berdasarkan kata hati atau kesadaran peserta didik sendiri.³⁵

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Ada beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip itu meliputi:

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pemberian pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya dan lain-lain.³⁶

b. Keaktifan

³⁵Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi tentang Efektifitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", Cendekia, Vol 11. No 1 (Juni 2013), 120.

³⁶Sriyono. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005),16.

Menurut Gage and Berliner dikutip dari Sriyono bahwa yang dimaksud keaktifan di sini adalah “pada waktu guru mengajar harus mengusahakan peserta didiknya aktif jasmani maupun rohani”.³⁷

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.³⁸

Untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri peserta didik, guru dapat melaksanakan perilaku-perilaku berikut:

- a) Memberikan tugas secara individual dan kelompok
- b) Memberikan kesempatan pada peserta didik melaksanakan eksperimen dalam kelompok,
- c) Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas,
- d) Mengadakan Tanya jawab dan diskusi.³⁹

c. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman peserta didik tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam pembuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dikutip dari Djamarah dkk, bahwa:

“*Learning by doing*”-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Suatu hal yang perlu mendapat perhatian guru yaitu guru tidak

³⁷ Ibid, 75

³⁸ Ibid, 77

³⁹ Ibid, 80

dibenarkan memberikan pengalaman yang negatif kepada peserta didik. Karena semua itu akan berkesan di dalam jiwa peserta didik.⁴⁰

d. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori Psikologi Daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.⁴¹ Tetapi dalam hal ini guru harus mampu memilihkan antara kegiatan pembelajaran yang berisi pesan yang membutuhkan pengulangan dengan yang tidak membutuhkan pengulangan.

e. Tantangan

Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin dikutip dari Joko Susilo mengemukakan bahwa “peserta didik dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan Psikologis”.⁴²

Prinsip ini bersesuaian dengan pernyataan bahwa apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, peserta didik akan belajar dan mengingat secara lebih baik. Hal ini berarti peserta didik selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh, memproses, dan mengolah setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun perilaku guru yang merupakan implikasi prinsip tantangan diantaranya adalah :

- a) Merancang dan mengelola kegiatan eksperimen yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukannya secara individual atau kelompok

⁴⁰Djamarah, dkk., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 71.

⁴¹Joko Susilo, *op.cit.*, 53.

⁴²Ibid, 59.

- b) Memberikan tugas pada peserta didik memecahkan masalah yang membutuhkan informasi dari orang lain di luar sekolah sebagai sumber informasi.
- c) Menugaskan peserta didik untuk menyimpulkan isi pelajaran yang disajikan.
- d) Balikan dan Penguatan.⁴³

Kunci dari teori ini adalah *law of effect-nya Thorndike*. Peserta didik akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik tersebut merupakan balikan yang menyenangkan dan dapat mempengaruhi usaha belajar selanjutnya. Balikan dapat diberikan secara lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan dalam memberi penguatan, tidak hanya penguatan yang menyenangkan melainkan penguatan yang tidak menyenangkan (negatif) juga dapat memberikan dorongan belajar.

f. Perbedaan Individual

Perbedaan Individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Karena banyaknya perbedaan individual peserta didik, maka dalam pembahasan ini akan diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu:

1) Perbedaan biologis

Perbedaan biologis ini meliputi aspek jasmani dan kesehatan. Pengelolaan pengajaran yang hanya memperhatikan aspek mental peserta didik dengan mengabaikan aspek biologis akan menyebabkan belajar di kelas menjadi kurang kondusif. Barangkali suasana belajar menjadi kaku, gaduh, dan merugikan peserta didik.

⁴³Ibid.,63- 65

2) Perbedaan intelektual

Inteligensi merupakan “daya untuk menyesuaikan diri secara mudah dengan keadaan baru dengan menggunakan bahan-bahan pikiran yang ada menurut tujuannya”.

3) Perbedaan psikologis

Peserta didik yang duduk dengan rapi dan diam, tidak dapat dipastikan memperhatikan semua penjelasan guru. Bisa saja pandangan mata peserta didik terarah pada gerak, sikap, dan gaya guru mengajar, tetapi sebenarnya alam pikirannya terarah pada permasalahan lain yang lebih menarik minatnya.⁴⁴

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

a. Faktor *Intern*

“Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar baik fisik maupun mentalnya”.⁴⁵ Adapun faktor *intern* meliputi

1) Faktor jasmaniah

a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-

⁴⁴Djamarah, *op.cit.*, 55-57.

⁴⁵Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), 30.

ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Cacat tubuh

“Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenal tubuh/badan.”⁴⁶ Cacat tubuh biasa berupa buta, tuli, patah tangan dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh tersebut juga mempengaruhi belajar. Jika hal ini terjadi, hendaknya pembelajaran dilangsungkan di lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

2) Faktor psikologis

a) *Inteligensi*

“Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.”⁴⁷ Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama peserta didik yang memiliki tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

b) *Perhatian*

“Perhatian menurut Ghazali dalam Joko Susilo bahwa keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek

⁴⁶Ibid., 70

⁴⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 147.

(benda/hal) atau sekumpulan objek.”⁴⁸ Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbulah kebosanan, sehingga peserta didik tidak lagi suka belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian peserta didik dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

“Menurut Muhibbin Syah bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.”⁴⁹

d) Bakat

“Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.”⁵⁰ Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

⁴⁸ Joko Susilo, *op.cit.* 73.

⁴⁹ Muhibbun Syah, *op.cit.*, 151.

⁵⁰ Joko Susilo, *op.cit.*, 150.

e) Motivasi

“Menurut Thomas M. Risk, memberi pengertian bahwa motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.”⁵¹

Ada dua kemungkinan bagi peserta didik yang memotivasi keterlibatannya dalam aktivitas pengajaran/belajar yaitu :

- 1) Motivasi *intrinsik* yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Misalnya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut yaitu untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan.
- 2) Motivasi *ekstrinsik* yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Misalnya pujian dan hadiah, tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru.⁵²

f) Kematangan

“Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak.”⁵³

g) Kesiapan

“Kesiapan yaitu persediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan.”⁵⁴ Karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika

⁵¹ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 11.

⁵² Ibid, 13.

⁵³ Joko Susilo, *op.cit.*, 75.

⁵⁴ Ibid., 76.

peserta didik belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

h) Faktor kelelahan

“Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani (lemahnya tubuh dan cenderung untuk membaringkan tubuh), dan kelelahan rohani sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.”⁵⁵

b. Faktor *Ekstern*

Faktor *Ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi :

1) Lingkungan keluarga

Menurut Sotjipto Wirowiddjojo, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia.⁵⁶

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta keluarga yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

⁵⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 136.

⁵⁶Joko Susilo. *op.cit.*, 77.

“Faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan/media belajar itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.”⁵⁷

2) Lingkungan Sekolah

“Keadaan sekolah dan kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, sarana dan prasarana disekolah, keadaan ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya.”⁵⁸

3) Lingkungan Masyarakat

“Jika disekitar tempat tinggal, keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.”⁵⁹

D. Pendidikan Agama Islam Sebagai Mata Pelajaran

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai Mata Pelajaran

Pendidikan agama Islam merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan arti didik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁶⁰

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti “pendidikan dan paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam

⁵⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 2007), 59.

⁵⁸ Slameto, *op.cit.*, 65-69.

⁵⁹ M. Dalyono, *op.cit.*, 60.

⁶⁰ Yadiyanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Bandung: M2s, 2011), 88.

pertumbuhan agar dapat berdiri disebut paedagogos. Istilah paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agogo (saya membimbing, memimpin).

Berpijak dari istilah di atas, pendidikan bisa diartikan usaha yang dilakukan orang dewasa dan pergaulan dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dengan kata lain, pendidikan ialah “membimbing yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada peserta didik dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna diri sendiri dan masyarakat.

Pengertian pendidikan agama Islam sebagaimana diungkapkan prof. DR.

H. Zakiyah Daradjat, yaitu:

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik yang akan nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini, menyeluruh, serta menjadikan kesehatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁶¹

Menurut Tayar Yusuf Pendidikan Agama Islam adalah:

Usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, dan keperibadian luhur yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.⁶²

Menurut Ahmad Tafsir memberikan pengertian bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”⁶³

⁶¹Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet, II; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 28.

⁶²Hilallasni, *Pengertian Pendidikan Agama Islam*, (<http://halallasni.blogspot.com/2013/03/pengertian-pendidikan-agama-islam.html>) diakses pada tanggal; 01 September 2021 Pukul 20.50

⁶³ Ibid, 32.

Dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan usaha terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, serta menjadikannya jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Mengenai fungsi agama Islam di sekolah dijelaskan Abdul Rachman Shaleh sebagai berikut:

- a. Dalam aspek individu untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.
- b. Dalam aspek kehidupan masyarakat dan bernegara adalah:
 - 1) Melestarikan Pancasila dan melaksanakan UUD 1945,
 - 2) Melestarikan pembangunan nasional, yakni prikehidupan dalam kesinambungan,
 - 3) Melestarikan modal dasar pembangunan nasional, yakni modal rohaniah dalam mental berupa peningkatan iman, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dan
 - 4) Membimbing warga Negara Indonesia menjadi warga Negara yang baik sekaligus umat yang menjalankan ibadahnya.⁶⁴

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai melalui suatu kegiatan atau usaha, maka tujuan pendidikan pun merupakan sesuatu yang akan dicapai melalui kegiatan atau usaha pendidikan. Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan dan usaha-usaha pendidikan agama Islam.

Penetapan tujuan pendidikan agama Islam dapat dipahami, karena manusia menurut Islam adalah makhluk ciptaan Allah Swt, yang dengan sendirinya harus mengabdikan kepada Allah karena memang manusia diciptakan oleh Allah Swt. Di

⁶⁴ Shaleh, *op.cit.* 38.

samping itu, manusia harus membersihkan jiwa raga, berakhlak mulia dan memperbanyak amal shaleh untuk tercapainya kebahagiaan di hari kemudian. Oleh karena itu, tujuan yang diharapkan pada pendidikan agama Islam menurut ajaran Islam dengan apa yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Tujuan umum pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁵

Menurut Muhaimin, bahwa :

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁶⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan pemahaman peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dan berkepribadian dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Sejalan dengan hal tersebut, maka tujuan pendidikan agama Islam ditingkat SMP adalah:

⁶⁵ Undang-undang nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Tamita Utami, 2004), 5.

⁶⁶ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : remaja rosdakarya, 2002), 78.

Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang telah tinggi.⁶⁷

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam di SMP meliputi keserasian dalam keseimbangan antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan alam (makhluk selain manusia) dan lingkungan.⁶⁸

Jika dikaji lebih mendalam, pada dasarnya pendidikan Islam pada setiap tingkatan yakni SD, SMP, dan SMA secara radiaksional sama, yaitu substansinya adalah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia dengan melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman. Sehingga setelah proses pendidikan dan pengetahuan berakhir, peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara.

⁶⁷Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: Rajawali, 2005), 91.

⁶⁸Ibid., 92.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknisnya, penulis terjun langsung di lapangan yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana Penerapan Metode Teknik Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 18 Sigi.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Imam Gunawan, bahwasanya:

Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statis atau bentuk hitungan lainnya¹.

Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan serta diperkuat dengan hasil observasi serta hasil wawancara di lapangan. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor bahwa:

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara , 2006), 78

“Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”²

Penelitian ini diperuntukan untuk mengetahui Penerapan Metode Teknik Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 18 Sigi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.

Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru³.

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 18 Sigi yang beralamat di Jl. Pramuka Desa Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Alasan penulis memilih lokasi ini karena berbagai alasan, diantaranya alasan yang sangat penting yaitu dilokasi tersebut terdapat masalah penelitian yang akan di teliti yaitu Penerapan Metode Teknik Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 18 Sigi.

² Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2009), 5

³ Suwarna Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015). 45

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan pengumpul data yang paling utama.

Menurut Lexy J. Moeleong, “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya”⁴.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Sehingga penulis berusaha sebaik-baiknya dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Penulis harus bertindak sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 18 Sigi.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh penulis untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.⁵ Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Sedangkan sumber data adalah salah satu data yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data akan meleset dari yang diharapkan, yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana data diperoleh.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017). 157

⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 67.

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong,

Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data berupa kata-kata deskriptif dari obyek yang diteliti”.⁶

Selebihnya adalah data observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui instrumen dan responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik serta dokumen-dokumen penting lainnya yang diperlukan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data.” Tanpa

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 326

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Ada 3 macam teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Menurut Lexy J Moleong, “Observasi adalah pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.”⁷

Dalam skripsi ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengobservasi secara langsung objek yang diteliti agar memperoleh gambaran tentang Penerapan Teknik Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 18 Sigi. Pada peserta didik. Adapun pemilihan observasi dipilih oleh penulis karena karakternya yang memungkinkan untuk dapat mengakrabkan penulis dengan subjek penelitian agar lebih terbuka dalam memberikan data-data yang diperlukan sehingga mampu menemukan hal-hal yang tidak terungkap dari informan dalam wawancara karena biasanya ada hal yang ditutup-tutupi.

2. Wawancara

“Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.”⁸

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini, mula-mula penulis

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda, 2017), 166

⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001), 62

mengajukan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, ide-idenya, serta informasi-informasi yang diperlukan penulis.

Penulis melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara dapat berjalan dengan lancar. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

- a. Menentukan narasumber. Dalam hal ini narasumber yang ditentukan adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik.
- b. Meminta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan waktu, tempat, dan alat yang digunakan dalam proses wawancara.
- c. Menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber.

3. Dokumentasi

Penulis menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi data berupa dokumen yang berhubungan dengan Penerapan Teknik Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 18 Sigi. diantaranya perangkat pembelajaran seperti Rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran, silabus, dokumen penilaian Bahasa Indonesia. Dalam hal ini Sugiyono menyatakan :

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti.⁹

⁹ Sugiyono , *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 336

Adapun dalam penelitian ini, penulis memilih metode demonstrasi dengan tujuan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penulisan¹⁰.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman “analisis data menempuh tiga langkah utama yaitu reduksi mata, penyajian data, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :¹¹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

¹⁰ *Ibid.*89

¹¹ Miles, M.B , Huberman. *Qualitative Data Analysis* (Jakarta : UI-Press, 2014)

Tujuan penulis melakukan reduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting penerapan teknik bertanya guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 18 Sigi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mengemukakan sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

Adapun dalam penelitian ini data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Dari hasil data mengenai penerapan teknik bertanya guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 18 Sigi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu data dengan data yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah analisis dilakukan, langkah pencermatan dilakukan terhadap hasil penelitian dilakukan pola oleh peneliti terkait dengan uji keabsahan data (validasi).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus

untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas data (derajat kepercayaan), uji transferability (keteralihan),¹² uji dependability (ketertanggungjawaban), dan confirmability (kepastian).

Hal ini penting dilakukan untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian.

Dalam hal ini, penelitian menggunakan :

1. Metode Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan cara melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, atau melakukan verifikasi temuan dengan berbagai sumber data. Metode triangulasi ini dapat didekati melalui dua hal yaitu; satu, triangulasi metode, yaitu verifikasi melalui pendekatan yang berbeda, misalnya hasil wawancara yang dicocokkan dengan hasil lapangan. Dua, triangulasi isi, yaitu hasil keterangan Guru melalui teknik pengumpulan data yang sama dicocokkan dengan keterangan murid. Adapun metode Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber.
2. Membercheck, yaitu aktifitas mengecek data dengan mengembalikan hasil temuan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya. Yakni, hasil analisis berupa interpretasi terhadap data baik hasil wawancara, observasi di lapangan maupun dokumentasi, diberikan kembali kepada data terutama sumber data wawancara untuk diperiksa, ditanggapi dan didiskusikan.
3. Perpanjangan pengamatan, dalam hal perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali di lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui dan maupun yang baru. Dengan

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015). 178

melakukan serangkaian uji validitas terhadap data penelitian maka hasil penelitian tentang penerapan teknik bertanya guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 18 Sigi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 18 Sigi

Setelah penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 18 Sigi maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 18 Sigi desa Porame

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan formal, maka tentunya tidak lepas dari sejarah berdirinya. Adapun yang melatal belakangi berdirinya SMP Negeri 18 Sigi yaitu berawal dari kepedulian tokoh-tokoh masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, oleh karena itu didirikanlah SMP Negeri 18 Sigi yang terletak di desa Porame yang sebelumnya bernama SMP Negeri 3 Marawola. Seiring berjalannya waktu, sekitar tahun 2008 desa Porame menjadi bagian dari Kabupaten Sigi dan merubah namanya menjadi Kecamatan Kinovaro yang di dalamnya terdapat IX desa. Namun sekitar tahun 2013 barulah sekolah tersebut berganti nama menjadi SMP Negeri 18 Sigi.

SMP Negeri 18 Sigi didirikan sekitar tahun 2000 dan dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Guntur Mahmud, S.Pd. jumlah peserta didiknya masih sedikit, begitu pula guru-gurunya. Seiring berjalannya waktu SMP Negeri 18 Sigi menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dalam kompetitifnya pendiikan di Kecamatan Kinovaro. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Riduwan dalam hasil wawancara berikut ini:

Latar belakang didirikannya SMP N 18 Sigi desa Porame disebabkan tuntunan akan adanya kebutuhan kompetensi masyarakat di Desa Porame yang semakin meningkat dipandang perlu untuk mendirikan SMP Negeri

18 Sigi. Selain itu besarnya dukungan dari masyarakat yang sangat mengharapkan keberadaan SMP Negeri 18 Sigi karena lokasi yang mudah dijangkau jauh dari kota Palu.¹

Senada dengan yang disampaikan Bapak Sam Amir , selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 18 Sigi berikut:

Pada tahun 2000 mulailah didirikan SMP Negeri 3 Marawola yang dipimpin oleh Bapak Guntur Mahmud, S.Pd. kemudian pada tahun 2013 SMP Negeri 3 Marawola berubah nama menjadi SMP Negeri 18 Sigi yang dipimpin oleh Bapak Drs. Riduwan, S.Pd,M.Pd.I sampai sekarang ini.²

Dari penjelasan kedua informan di atas menunjukkan bahwa kehadiran sekolah di Desa Porame sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena para orang tua tidak perlu lagi menyekolahkan anaknya ke Palu, sebab didesa Porame telah dibangun SMP Negeri 18 Sigi. Sekolah ini telah berdiri selama 22 tahun sampai dengan sekarang.

Dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional, SMP Negeri 18 Sigi memiliki visi dan misi sekolah, sebagai berikut:

Visi SMP Negeri 18 Sigi sebagai berikut:

“Terwujudnya peserta didik yang Maju, Unggul, Tertib, Inovatif, Agamais, Ramah berdasarkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”³

Misi SMP Negeri 18 Sigi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan SDM yang berkualitas melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- b. Menumbuh kembangkan sikap intelektual, profesional, cerdas dan terampil, serta mandiri dan berbudaya.

¹Drs. Riduwan S.Pd, M.Pd.I, Kepala Sekolah , “*Wawancara*”, Ruang Kepala Sekolah, tanggal 08 Februari 2022

²Sam Amir S.Pd, Wakil Kepala Sekolah, “*Wawancara*”, Ruang Guru, tanggal 09 Februari 2022

³*Dokumen Sekolah*

- c. Menerbitkan organisasi sekolah, administrasi, manajemen dan kepemimpinan, berdasarkan prinsip manajemen berbasis ssekolah dan otonomi sekolah.
- d. Berinovasi dan berkreasi untuk meraih prestasi dalam bidang pembelajaran, pendidikan serta pelatihan, serta mengembangkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Mewujudkan keindahan, kerindangan, serta keamanan berlingkungan fisik maupun non fisik sekolah dengan memperhatikan aspek keamanan wiyata mandala sekolah.⁴

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa SMP Negeri 18 Sigi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang membangun sistem pendidikan kedepannya serta meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta membangun keunggulan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

2. Keadaan Geografis

SMP Negeri 18 Sigi mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Sungai dan Gunung
- Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- Sebelah Selatan : PDAM Uwe Lino

Adapun keberadaan SMP Negeri 18 Sigi disambut baik oleh masyarakat setempat sebagaimana yang di paparkan oleh salah seorang wali murid dalam wawancara berikut:

“Semua masyarakat di desa Porame terutama orang tua peserta didik sangat senang dengan adanya SMP Negeri 18 Sigi, karena dapat membantu para orang tua peserta didik yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang ada di kota Palu”.⁵

⁴*Ibid*

⁵Dahlia, Wali Murid, "Wawancara", Kantin Sekolah, tanggal 11 Februari 2022

Diusianya ±22 tahun, lembaga pendidikan SMP Negeri 18 Sigi telah mampu memenuhi kebutuhan perkembangan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya peserta didik yang baru masuk.

3. Keadaan Guru di SMP Negeri 18 Sigi

Berdasarkan hasil penelitian penulis di SMP Negeri 18 Sigi menunjukkan bahwa jumlah guru pada tahun pembelajaran 2021-2022 berjumlah 23 orang. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I

Keadaan Guru SMP Negeri 18 Sigi Tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah Guru
1	Laki-laki	9
2	Perempuan	14
Jumlah		23

Sumber data: SMP Negeri 18 Sigi Tahun Ajaran 2021-2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah guru yang aktif secara keseluruhan di SMP Negeri 18 Sigi berjumlah 23 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

4. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 18 Sigi

Peserta didik tahun ajaran 2021-2022 berjumlah sekitar 292 orang. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 18 Sigi

No	Kelas	Peserta didik		Jmlh	Ket
		L	P		
1	VII A	12	15	27	3 Kelas
	VII B	17	10	27	
	VII C	19	9	28	
2	VIII A	18	12	30	3 Kelas
	VIII B	19	12	31	
	VIII C	17	14	31	
3	IX A	16	12	28	4 Kelas
	IX B	17	12	29	
	IX C	16	12	28	
	IX D	15	14	29	

Sumber data: SMP Negeri 18 Sigi Tahun Ajaran 2021-2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang ada di SMP Negeri 18 Sigi dengan jumlah 288 orang. Laki-laki berjumlah 166 orang, dan perempuan 122 orang.
- b. Jumlah peserta didik di tiap ruangan rata-rata 27 hingga 31 orang. Tiap tingkatan kelas masing-masing memiliki 3 sampai 4 ruangan sehingga jumlah keseluruhan ruang kelas di SMP Negeri 18 Sigi sebanyak 12 ruang kelas, 2 diantaranya di gunakan sebagai ruang ekstrakurikuler.

5. Kurikulum yang digunakan

Adapun kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 18 Sigi yaitu menggunakan Kurikulum 2013 Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh bapak wakil kepala sekolah SMP Negeri 18 Sigi sebagaimana terdapat dalam hasil wawancara berikut:

“Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 18 Sigi yaitu menggunakan kurikulum 2013.”⁶

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan barometer bagi peningkatan kualitas belajar peserta didik SMP Negeri 18 Sigi. Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan bahwa sarana dan prasarana SMP Negeri 18 Sigi belum memadai. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III

Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas/Teori	12	12	-
2	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-
3	Ruang Perpustakaan	1	1	-
4	Ruang Keterampilan	1	1	-
5	Ruang Kesenian	-	-	-
6	Ruang Laboratorium komputer	1	1	-
7	Ruang OSIS	1	1	-
8	Ruang Ibadah/Mushola	1	1	-
9	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
10	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1	-
11	Ruang Guru	1	1	-
12	Ruang KTU/TU	2	2	-
13	Ruang Bimbingan Konseling	1	1	-

⁶Sam Amir S.Pd, Wakil Kepala Sekolah, “Wawancara”, Ruang Guru, tanggal 09 Februari 2022

14	Wc Guru	2	2	-
15	Wc Peserta Didik	4	2	2
16	Gudang	1	1	-
17	Pos Jaga	1	1	-
18	Ruang ekstrakurikuler	2	2	-

Sumber Data: SMP Negeri 18 Sigi desa Porame Tahun Ajaran 2021-2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 18 Sigi semakin meningkat dari tahun ketahun. Namun demikian sekolah tersebut masih terus berusaha untuk bisa berkembang seperti sekolah-sekolah lainnya.

B. Penerapan Teknik Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi

Teknik bertanya guru merupakan bagian dari metode bertanya guru yang merupakan bagian dari kemampuan dasar mengajar guru. Metode bertanya sangat penting dikuasai oleh guru karena dalam proses belajar mengajar, metode bertanya memiliki peran penting. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik penyampaian pertanyaan yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik yaitu dengan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar bertanya sangat penting dilakukan. Sebagaimana wawancara penulis dengan Bapak Kasmudin yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi mengatakan bahwa:

“Penerapan teknik bertanya guru sangat penting dilakukan oleh guru kepada peserta didik, baik di awal pembelajaran, pertengahan ataupun di akhir pembelajaran. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Penerapan teknik bertanya dengan baik dan benar juga mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran. Karena, jika guru salah dalam mengajukan pertanyaan peserta didik akan merasa jenuh. Atau

jika guru hanya menjelaskan saja dalam proses pembelajaran, peserta didik akan merasa bosan serta tidak ada umpan balik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengerti atau tidaknya dengan materi tersebut.”⁷

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pentingnya mengetahui penerapan teknik bertanya dalam suatu pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Guru juga dapat dekat dengan peserta didik sehingga guru bisa mengetahui karakter-karakter peserta didik.

Peningkatan mutu pendidikan dapat kita lakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berusaha untuk memahami bagaimana peserta didik belajar bagaimana informasi yang diperoleh dapat diproses dalam pikiran mereka sehingga menjadi milik mereka serta bertahan lama dalam pikirannya. Oleh sebab itu, perlu diupayakan penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar yang tepat untuk menciptakan lulusan yang benar-benar kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk maju melalui rancangan pembelajaran. Berdasarkan uraian di terdapat dapat diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bapak Kasmudin A.Ma, beliau mengatakan :

Dalam penerapan teknik bertanya guru di kelas itu kami menggunakan rancangan pembelajaran atau RPP, adapun teknik tanya jawab ini kami gunakan setelah pengevaluasian karena kami mengetahui tingkat kualitas dari siswa tersebut mengenai tentang pelajaran yang kami berikan, apakah mereka sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di berikan dan kami menggunakan metode ini cukup bagus dan guru di sekolah ini menggunakan rancangan pembelajaran dalam bentuk metode tanya jawab yang di lakukan pada saat pengevaluasian.⁸

⁷Kasmudin A. Ma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, Ruang Guru, tanggal 14 Februari 2022

⁸Kasmudin A. Ma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, Ruang Guru, tanggal 23 Mei 2022

Adapun hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi yaitu guru menggunakan rancangan pembelajaran, teknik bertanya yang digunakan adalah pertanyaan evaluasi untuk mengetahui peserta didik tersebut apakah mereka sudah bisa menjawab dan memahami pelajaran yang telah di berikan.

Bertanya memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontarannya yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik, maka dari itu keteampilan bertanya harus dipelajari oleh guru kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebelum bertanya guru harus mengetahui kemampuan peserta didik dan penyesuaian pemberian pertanyaan kepada peserta didiknya. Berdasarkan pernyataan tersebut bapak Kasmudin A, Ma, mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran saya selalu mengajukan pertanyaan pada tiap akhir materi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan apa yang jelaskan sebelumnya, namun sebelum bertanya guru harus tahu kemampuan dasar siswa tentang materi yang akan diajukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menerima materi pembelajaran, Pertanyaan yang saya ajukan itu diselingi dengan visual kalau hanya di sampaikan kata-kata atau verbal biasa siswa kurang tanggap, tapi kalau misalnya menggunakan media belajar sebagai contohnya anak-anak cepat merespon dan memancing peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut artinya proses pembelajaran itu jadi kontekstual pembelajaran.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pertanyaan evaluasi guru memberikan pertanyaan setelah menyampaikan materi kepada peserta didik dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana peserta didik

⁹Kasmudin A. Ma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", Ruang Guru, tanggal 23 Mei 2022

paham dengan materi pendidikan agama islam tersebut dengan menggunakan media belajar sebagai penunjang dalam pembelajaran.

Pada pengamatan atau observasi penerapan metode bertanya guru dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 18 Sigi penulis melihat guru sangat baik dalam menerapkannya, misalnya: sebelum peserta didik memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan apersepsi kepada peserta didik berupa informasi dan pertanyaan dengan tujuan mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya, dengan memberikan informasi dan pertanyaan kepada peserta didik serta guru juga memberikan waktu kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan sehingga peserta didik akan merespon dan menimbulkan rasa ingin tahu terhadap suatu pokok pembahasan materi dan perhatian peserta didik pun akan terpusat pada pertanyaan yang diajukan oleh guru. Seperti dalam wawancara penulis dengan bapak Kasmudin berikut ini:

“Pada saat pembelajaran dimulai, dan sebelum saya melanjutkan materi selanjutnya, terlebih dahulu saya menanyakan materi yang sudah saya sampaikan sebelumnya sehingga dapat diketahui mana peserta didik yang belajar dirumah dengan yang tidak, saya juga memberikan waktu kepada setiap peserta didik yang ingin menjawab pertanyaan yang saya berikan”¹⁰

Guru juga selalu memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar agar peserta didik selalu bersemangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan guru. Sehingga peserta didik tidak malu dan tidak takut salah ketika menjawab ataupun mengajukan pertanyaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kasmudin, berikut ini:

¹⁰Kasmudin A. Ma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, Ruang Guru, tanggal 14 Februari 2022

“Saya selalu memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik, baik diawal pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar peserta dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan. Memberikan motivasi dan antusias juga dapat merespon peserta didik untuk menjawab. Sehingga ketika peserta didik menjawab pertanyaan guru, peserta didik tidak malu dan tidak takut salah. Keberanian peserta didik yang paling utama.”¹¹

Pada saat guru meelontarkan pertanyaan kepada peserta didik, guru tidak mengulangi pertanyaan sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik saat berpikir untuk menjawab pertanyaan, guru juga memberikan setiap pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan dan guru yang profesional tidak akan mengulangi pertanyaan pada saat peserta didik ingin menjawab pertanyaan, karena apabila guru tersebut mengulangi pertanyaan maka akan mengganggu konsentrasi peserta didik saat berpikir dan akibatnya peserta didik tidak berkonsentrasi saat menjawab pertanyaan serta dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi semakin membuat peserta didik berkonsentrasi dalam menjawab pertanyaan.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak boleh menjawab pertanyaan sendiri, kecuali pertanyaan retorik atau pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada peserta didik. Guru tidak diperkenankan menjawab pertanyaan sendiri karena akan membuat perhatian peserta didik berkurang atau menimbulkan salah pengertian peserta didik. Guru juga harus memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagaimana dalam wawancara penulis dengan bapak Kasmudin:

¹¹Kasmudin A. Ma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, Ruang Guru, tanggal 14 Februari 2022

“Jika peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. cari cara agar peserta didik menjawabnya. Jika pertanyaan yang diberikan sulit untuk dijawabnya. Maka sederhanakan pertanyaan tersebut sehingga peserta didik menjawab agar guru tidak menjawab sendiri pertanyaannya. Ketika peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan. Saya tidak langsung menjawabnya, saya merangsang pemikiran peserta didik sampai peserta didik bisa menjawab. Ketika guru merangsang pemikiran peserta didik agar bisa menjawab pertanyaan tersebut dan dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi secara tidak langsung proses pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan. Karena peserta didik semuanya aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang sulit tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan.”¹²

Guru tidak menunjuk peserta didik sebelum pertanyaan diajukan.

Sebagaimana wawancara penulis dengan bapak Kasmudin, bahwa:

“Ketika guru bertanya kepada peserta didik. Pertanyaan tersebut diberikan kepada semua peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Karena jika guru langsung menunjuk peserta didik. ditakutkan ada peserta didik yang belum siap untuk menjawab. ketika saya bertanya kepada peserta didik, saya memberikan waktu kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Agar membuat peserta didik santai untuk menjawab, tidak terbata-bata, dan kata-katanya baku.”¹³

Dapat dilihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 18 Sigi tidak langsung menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Setelah guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, guru tidak langsung menunjuk peserta didik untuk langsung menjawab pertanyaan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir terlebih dahulu, karena jika guru langsung menunjuk peserta didik sebelum pertanyaan diajukan maka akan mengakibatkan peserta didik menjadi tegang karena peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dengan baik.

¹²Kasmudin A. Ma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, Ruang Guru, tanggal 14 Februari 2022

¹³Kasmudin A. Ma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, Ruang Guru, tanggal 14 Februari 2022

Pada pengamatan penulis melihat saat bertanya guru menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan singkat. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Kasmudin, sebagai berikut:

“Sebaiknya pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik harus jelas dan singkat agar peserta didik dapat menjawab dengan mudah. Sebelum saya melontarkan pertanyaan kepada peserta didik, saya menyusun terlebih dahulu pertanyaan yang mudah dijawab oleh peserta didik. sehingga peserta didik mudah untuk menjawabnya.”

Guru sepatutnya menyampaikan pertanyaan dengan jelas singkat dan tidak bertele-tele agar peserta didik dapat memahaminya, dan menggunakan bahasa yang dapat dipahami peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam disini selalu menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan singkat.

Bapak juga menerapkan komponen bertanya dasar yaitu pemindahan giliran. Pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta peserta didik yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama. Bapak Kasmudin mengatakan, sebagai berikut:

“Pemindahan giliran dilakukan ketika saya menggunakan metode diskusi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui jawaban masing-masing kelompok dari pertanyaan yang saya ajukan. Dan hasilnya setiap kelompok memiliki jawaban yang berbeda.”¹⁴

Pemindahan giliran merupakan hal yang tepat jika seorang guru menggunakan metode diskusi sehingga guru dapat mengetahui jawaban dari setiap kelompok.

Demikian hasil wawancara penulis dengan beberapa informan dari hasil tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru

¹⁴Kasmudin A. Ma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, Ruang Guru, tanggal 14 Februari 2022

dituntut untuk pandai menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga dapat terjadi interaksi yang baik di dalam kelas baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Guru juga diharapkan dapat memberi koreksi terhadap respon atau jawaban yang tidak tepat di berikan oleh peserta didik, sehingga peserta didik lebih mengerti dan memahami jawaban yang tepat dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Di samping itu seorang guru juga dituntut pandai menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat tercipta interaksi yang baik diantara guru dengan peserta didik maupun peserta didik satu dan lainnya.

C. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi

Partisipasi adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi juga dapat diartikan dengan penyertaan mental dan emosi yang mendorong seseorang untuk menyumbangkan daya pikir dan perasaan. Partisipasi aktif peserta didik adalah keterlibatan peserta didik secara aktif baik secara mental maupun fisik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap subyek penelitian tentunya banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Sigi dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, serta mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah dengan melibatkan mental dan fisik peserta

didik. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan salah satu informan berikut ini:

“Dalam mengikut sertakan peserta didik secara aktif pada pembelajaran selain menggunakan metode teknik bertanya guru ada beberapa metode yang digunakan selama mengajar PAI diantaranya metode ceramah, diskusi, penugasan berbasis sosial dan dalam pembelajaran kami melibatkan mental dan fisik peserta didik. Keterlibatan mental dilakukan agar peserta didik bisa berpikir dan menggunakan kemampuan emosionalnya dengan cara bermain sambil belajar, mengingat, perlombaan, berkhayal, serta menjawab pertanyaan dan berbicara mengenai diri sendiri. Keterlibatan fisik dilakukan agar peserta didik melakukan kegiatan seperti membaca al-Qur’an, menulis al-Qur’an, praktek shalat, wudhu dan lain-lain yang melibatkan fisik peserta didik.”¹⁵

Ada beberapa prinsip-prinsip belajar yang dapat meningkatkan belajar peserta didik, diantaranya:

1. Perhatian dan motivasi

Dengan cara mengajar yang bervariasi dapat memberikan stimulus baru kepada peserta didik. Dalam hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta didik di sekolah tersebut. Mengatakan bahwa:

“Kami sangat senang belajar Pendidikan Agama Islam, karena ketika bapak mengajar metode yang diterapkan tidak terpaku pada satu metode saja melainkan menggunakan metode yang berbeda-beda disetiap pertemuannya. Dengan mempelajari pendidikan agama islam kami dapat menambah pengetahuan mengenai islam, ajarannya, hukumnya dan masih banyak lagi Sehingga kami selalu bersemangat dan antusias ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.”¹⁶

Secara analisa memang terkadang guru harus mempunyai segudang metode agar peserta didik tidak merasa bosan melainkan selalu bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Metode yang digunakan tentunya harus

¹⁵Kasmudin, A. Ma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, Ruang Guru, tanggal 14 Februari 2022

¹⁶Saskia, Peserta Didik Kelas VIIC, “Wawancara”, Ruang Kelas. Tanggal 16 Februari 2022

di sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dalam tiap-tiap pertemuan atau tatap muka di kelas dengan penggunaan metode teknik bertanya guru dapat diketahui secara langsung bagaimana partisipasi aktif peserta didik di kelas.

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh peserta didik di kelas IXD.

Mengatakan bahwa:

“Kami kelas IXD sangat senang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena guru yang mengajar juga semangat ketika mengajar kami. Ketika beliau mengajar, kami tak pernah merasa bosan mengikuti pelajarannya. Karena dalam setiap pertemuan metode yang digunakan berbeda-beda. Tidak pernah memarahi kami jika ada kekeliruan dalam mengerjakan tugas ataupun salah dalam menjawab pertanyaan yang bapak berikan. Bapak sangat baik mengajar kami, bersungguh-sungguh membimbing kami, selalu memberi arahan jika ada kekeliruan. Serta beliau selalu memberikan penghargaan dan kesempatan secara adil kepada kami dalam setiap menjawab pertanyaan yang diberikan.”¹⁷

Saat pembelajaran berlangsung seorang guru sudah sepatutnya untuk bersungguh-sungguh dalam membimbing peserta didik sehingga peserta didik merasa diperhatikan. Namun, tidak dapat dipungkiri dari sekian banyak guru yang bersungguh-sungguh dalam mengajar ada beberapa oknum guru yang tidak bersungguh-sungguh dan tidak memperhatikan keberhasilan peserta didiknya. Penulis sangat senang melihat guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 18 Sigi yang mana beliau selalu mengajar, membimbing, dan memperhatikan peserta didiknya seperti anaknya sendiri.

¹⁷Alghifary, Peserta Didik Kelas IXD, “*Wawancara*”, Ruang Kelas, tanggal 16 Februari 2022

2. Keaktifan

Ketika guru mengajar harus mengusahakan peserta didiknya aktif baik jasmani maupun rohani. Dalam hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru di SMP Negeri 18 Sigi, mengatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran berlangsung peserta didik secara aktif kami gerakkan jasmani maupun rohaninya. Rohani kami gerakkan untuk berpikir tentang isi materi, secara aktif mengolah informasi yang diterima. Sedangkan jasmaninya kami gerakkan agar bisa mengerjakan tugas individu maupun kelompok, mencari eksperimen, mencatat hal yang kurang jelas, serta mengadakan tanya jawab dan diskusi.”¹⁸

3. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Ketika belajar, peserta didik tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi juga harus menghayati, terlibat langsung dalam pembuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Guru SMP Negeri 18 Sigi sangat kreatif dalam mendidik peserta didik walaupun sedang dimasa pandemi covid-19 seperti sekarang, terbukti ketika penulis mengadakan observasi. Penulis mengamati ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, pembelajaran tidak hanya dilakukan dikelas. Ketika ada materi misalnya: shalat, wudhu, membaca al-Qur'an, dan thaharah. Guru langsung membawa peserta didik ke mushala sekolah untuk praktek. Hal tersebut membuat peserta didik bersemangat dalam belajar. Dalam wawancara penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam, beliau berkata bahwa:

“Mengajar peserta didik jika tidak melibatkan mereka secara langsung hal tersebut membuat pembelajaran tidak efisien. Sebagaimana halnya pada materi shalat, wudhu dan thaharah. Guru harus mengarahkan peserta didik untuk menuju ke mushala sekolah untuk mempraktekkan materi tersebut secara bergiliran. Sehingga dapat diketahui peserta didik yang mana saja yang belum mengetahui tata cara wudhu dan shalat yang baik dan benar dan

¹⁸Kasmudin A. Ma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, Ruang Guru, tanggal 14 Februari 2022

dapat sesegera mungkin memperbaiki dan mengajarkan tata cara wudhu dan shalat dengan baik dan benar.”¹⁹

4. Pengulangan

Penguatan dilakukan agar peserta didik dapat melatih daya pikirnya, menanggapi, mengingat, menghayal dan merasakan. Pengulangan harus dilakukan untuk melatih peserta didik agar dapat mengingat materi yang telah diajarkan. Pengulangan dilakukan dengan menanyakan peserta didik dengan materi yang telah guru ajarkan. Guru dapat menanyakan peserta didik ketika awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Dalam wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa: “pengulangan dilakukan agar peserta didik terlatih untuk berfikir dan mengingat.”²⁰

5. Tantangan

Tantangan berupa tugas individu maupun kelompok, diberikan kepada peserta didik agar bisa memecahkan masalah yang membutuhkan informasi dari orang lain di luar sekolah sebagai sumber informasi. Serta mengelola kegiatan eksperimen memberikan kesempatan kepada peserta didik secara individu atau kelompok.

6. Balikan dan Penguatan

Balikan artinya memberi tahu peserta didik hasil sebenarnya. Misalnya, memberi tahu jawaban yang benar setiap kali mengajukan pertanyaan yang telah dijawab peserta didik dengan benar atau salah.

¹⁹Kasmudin A. Ma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, Ruang Guru, tanggal 14 Februari 2022

²⁰Kasmudin A. Ma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, Ruang Guru, tanggal 14 Februari 2022

7. Perbedaan Individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. guru harus memperhatikan perbedaan tersebut. Perbedaan individual dapat dibedakan menjadi:

- a. Perbedaan biologis, meliputi aspek jasmani maupun rohani. Perbedaan ini harus diperhatikan oleh guru suasana belajar dapat kondusif.
- b. Perbedaan intelektual, yaitu daya pikir peserta didik.
- c. Perbedaan psikologis.

Perbedaan-perbedaan tersebut harus diperhatikan oleh guru, karena peserta didik yang satu tidak sama dengan yang lainnya. Sehingga untuk meningkatkan partisipasi aktif belajar peserta didik guru harus memperhatikan perbedaan peserta didik agar tercipta suasana belajar yang kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 18 Sigi terhadap penerapan teknik bertanya guru bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan teknik bertanya guru di SMP Negeri 18 meliputi Penerapan teknik bertanya guru dalam pembelajaran pendidikan Agama islam yaitu guru menggunakan rancangan pembelajaran, tekniknya menggunakan pertanyaan evaluasi untuk mengetahui peserta didik tersebut apakah mereka sudah bisa menjawab dan memahami pelajaran yang telah di berikan. Sebelum peserta didik memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan apersepsi, dengan tujuan mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya. Memberi waktu kepada setiap peserta didik untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan. Guru tidak boleh menjawab pertanyaan sendiri kecuali pertanyaan retorik. Guru bertanya dengan pertanyaan yang jelas dan singkat, agar mudah dipahami oleh peserta didik
2. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi beberapa prinsip belajar yang dapat meningkatkan partisipasi siswa yaitu Perhatian dan motivasi, dengan cara mengajar bervariasi guru SMP Negeri 18 Sigi cukup kreatif dalam menerapkan metode yang berbedabeda sesuai dengan materi diajarkan. Keaktifan, untuk keaktifan

peserta didik guru melibatkan secara baik jasmani dan rohani peserta didik. Keterlibatan langsung/berpengalaman, peserta didik dituntut terlibat secara langsung dalam setiap pembelajaran. Pengulangan, pengulangan ini memang seharusnya selalu diterapkan karena dengan mengulang-ulang materi yang diajarkan maka peserta didik akan mudah mengingat dan memahami materi. Tantangan, dalam proses pembelajaran tantangan memang dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik. Balikan dan Penguatan, tugas seorang guru dapat membimbing peserta didik dalam hal meluruskan jawaban-jawaban yang salah menjadi benar. Perbedaan individual, guru harus memperhatikan beberapa perbedaan individual yang ada peserta didik sehingga demikian dapat menciptakan suasana belajar kondusif.

B. Implikasi Penelitian

Berawal dari penelitian yang dilakukan terhadap peningkatan partisipasi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta tujuan dan manfaat dari penelitian perlu kiranya penulis mengemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap teknik atau keterampilan bertanya guru pendidikan agama Islam menunjukkan pengaruhnya yang cukup signifikan terhadap partisipasi peserta didik, oleh karena itu seorang guru perlu memahami bagaimana menerapkan metode bertanya secara baik dan benar, juga mempelajari bagaimana pengaruhnya bertanya di dalam kelas agar pembelajaran di kelas menjadi menarik

2. Untuk mendapatkan partisipasi peserta didik yang maksimal, tentunya kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan mata pelajaran yang lainnya sangat dibutuhkan dalam upaya mempermudah pelaksanaan dan pendidikan agama Islam di kelas terasa asyik, menantang, dan menyenangkan.
3. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, sarana dan prasarana pun diharapkan dapat dimanfaatkan dan dipergunakan secara maksimal agar proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
4. Pihak sekolah diharapkan harus lebih meningkatkan mutu agar tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai dengan maksimal. Peningkatan mutu dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bisa dilakukan dengan menyediakan buku kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata H. *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2007.
- Ahmad Iif, dkk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Cet. I; PT Prestasi Pustakaraya, 2011
- Alwi Hasan. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Bagus Theo Diar. *Upaya Meningkatkan Keterlibatan siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris* (on-line), (http://www.uny.ac.id/akademik/sharefile/files/2705200_7210109_proposal_ELCR_THEO.doc), diakses pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 09.45
- Bastaman Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, 2009.
- Buchari Alma H. *Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Buchari Alma H. *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Dalyono M, *op.cit.*,60. Hilallasni, *Pengertian Pendidikan Agama Islam*, (<http://halallasni.blogspot.com/2013/03/pengertian-pendidikan-agama-islam.html>) diakses pada tanggal; 01 September 2021 Pukul 20.50
- Dalyono M. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 2007.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, dkk., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Drajdat Zakiyah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet, II; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Bumi Aksara , 2006.
- HM Ahmad Rohani HM. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

- Iman Muis Sad. *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- J.Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2017.
- James Popham W. dkk, *Tekhnik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2011.
- Joko Susilo, *op.cit.*, 69.
- Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: As-Ruzz Media, 2009.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001.
- Miles, M.B , Huberman. *Qualitative Data Analysis* Jakarta : UI-Press, 2014.
- Muchtar Suwarna Al. *Dasar Penelitian Kualitatif*, Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015.
- Muhaimin, dkk., *Paradugma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : remaja rosdakarya, 2002
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta:Rajawali, 2005.
- Muhibbun Syah, *op.cit.*, 151.
- Opianesti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di SMP N 05 Lebong Tahun Ajaran 2019*. Skripsi Di Terbitkan, IAIN Curup, 2019.Nadi Miarso Yusuf, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali 2009.
- Rohmah Hidayanti Ningrum. *Penerapan Keterampilan Bertanya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Labschool Kebayongan Tahun Pelajaran 2019*. Skripsi Di Terbitkan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Saleh Abdul Rahman. *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: Rajawali, 2005.
- Sanjaya Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2006.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Shaleh Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Prasada, 2006.
- Shaleh, *op.cit.*, h. 38.

- Siyoto Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- _____, *op.cit.*
- Soetomo. *Dasar – Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 2010.
- Sriyono. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi Dewa Ketut. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 2008.
- Sukiman Dadang , dkk. *Pembelajaran Mikro*, Bandung: Upi Press, 2006.
- Suryosubroto B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Susilo Joko. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta: Pinus, 2006.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tohirin *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Tamita Utami, 2004.
- Usman User. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2010.
- Utama Terisna Wisni *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Dalam Kelas X TKJ 1 Di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun Pelajaran 2018*. Skripsi Di Terbitkan, UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Yadiyanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. I; Bandung: M2s, 2011.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara pada kepala sekolah SMP Negeri 18 Sigi

- a. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya SMP Negeri 18 Sigi?
- b. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik SMP Negeri 18 Sigi?
- c. Bagaimana struktur organisasi SMP Negeri 18 Sigi?
- d. Apa visi dan misi SMP Negeri 18 Sigi?
- e. Apa tujuan SMP Negeri 18 Sigi?

B. Wawancara pada guru mata pelajaran pendidikan agama islam

- a. Metode apa saja yang pernah Bapak/ibu terapkan selama mengajar pendidikan agama islam?
- b. Apakah selama ini Bapak/ibu sudah menerapkan teknik bertanya dengan baik di kelas?
- c. Apakah Bapak/ibu memberikan pertanyaan kepada peserta didik setiap awal, pertengahan, dan akhir pelajaran?
- d. Ketika peserta didik mengajukan pertanyaan, bagaimana langkah terlebih dahulu yang bapak/ibu lakukan?
- e. Sebagai seorang guru bidang studi PAI, Upaya apa saja yang telah Bapak/ibu lakukan agar peserta didik berpartisipasi dalam pelajaran pendidikan agama islam?
- f. Dilihat dari partisipasi belajar peserta didik, apakah guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan?
- g. Pada saat mengajukan pertanyaan apakah Bapak/ibu melibatkan semua peserta didik untuk menjawab atau hanya ditunjuk perorangan?
- h. Apakah pada setiap akhir proses pembelajaran Bapak/ibu selalu memberikan pertanyaan evaluasi mengenai materi yang sudah di ajarkan kepada peserta didik?
- i. Bagaimana cara bapak/ibu guru merangsang peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan?

C. Wawancara pada peserta didik

- a. Apakah kamu menyukai pelajaran pendidikan agama islam?
- b. Apakah materi yang diberikan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik?
- c. Apakah guru memberikan kesempatan secara adil dan merata kepada setiap siswa untuk mendapatkan pertanyaan?
- d. Apakah guru memberikan penghargaan kepada setiap siswa atas jawaban yang telah diberikan ?
- e. Apa yang dilakukan seorang guru agar kamu berpartisipasi pada pembelajaran PAI?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 18 Sigi
Mata Pelajaran	: Pendidikan agama Islam
Kelas / Semester	: IX/Genap
Materi pokok	: Beriman kepada Qadha dan Qadar
Alokasi Waktu	: 2xPertemuan

A. KOMPETENSI INTI

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mendefinisikan pengertian iman kepada QadhadanQadar
- Menyebutkan pembagian takdir (MubramdanMuallaq)
- Menjelaskan pembagian takdir (MubramdanMuallaq)
- Membaca dalil tentang beriman kepada Qadha dan Qadar
- Menjelaskan tentang dalil beriman kepada Qadha dan Qadar

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiranpeserta didik sebagai sikap disiplin
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Beriman kepada Qadha dan Qadar
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

**Kegiatan Inti
(90 menit)**

Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi komponen elektronika dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <i>Beriman kepada Qadha dan Qadar</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Beriman kepada Qadha dan Qadar</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Beriman kepada Qadha dan Qadar</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**Kegiatan Penutup
(15Menit)**

- Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
- Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik.
- Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek

Porame,

2022

Mengetahui

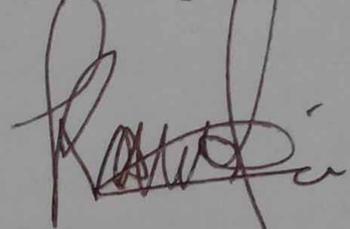
Kepala sekolah



Drs. Hi. RIDUWAN, S.Pd, M.Pd.I

Nip. 196708111994031011

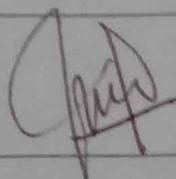
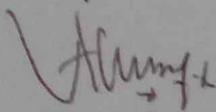
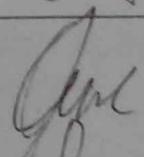
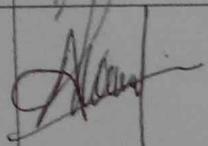
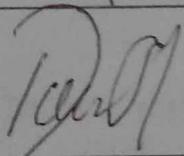
Guru Mapel PAI



KASMUDIN A, Ma

Nip.19754172014091001

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Drs. Hi. Riduwan, S.Pd.M.Pd.I	Kepala Sekolah	
2	Sam Amir S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	
3	Kasmudin, A.Ma	Guru	
4	Saskia	Peserta Didik	
5	Alghifary	Peserta Didik	
6	Dahlia	Wali Murid	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 466 /Un. 24/F.I.1/PP.00.9/02/2022

Palu, 03 Februari 2022

Lampiran : -

Hal : -

Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 18 Sigi

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

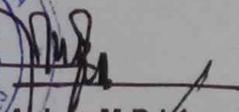
Nama : Niken Azhari
NIM : 181010042
Tempat Tanggal Lahir : Balane, 22 Maret 2000
Semester : VII Tujuh
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Balane, Kec. Kinovaro, Kab. Sigi
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE TEKNIK BERTANYA GURU BAGI PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 18 SIGI
No. HP : 082246742524

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
2. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005





PEMERINTAH KABUPATEN SIGI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KINOVARO
SMP NEGERI 18 SIGI



Alamat : Jl. Pramuka No 1 Desa Porame Kec. Kinovaro

SURAT KETERANGAN
NO: 374 / KP.7 / 421.3 / PEND / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Drs Riduwan, S.Pd M.Pd I**
N I P : 19670811 199403 1 011
Pangkat /Golongan : Pembina Tkt.I IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

N a m a : **NIKEN AZHARI**
N I M : 181010042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Balane, Kecamatan Kinovaro, Kab. Sigi
Judul Skripsi : Penerapan Metode teknik Bertanya guru bagi
Partisipasi Aktif Peserta Didik Dalam Pembelajaran
Pendidkan Agama Islam di SMPN 18 SIGI

Bahwa benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian skripsi di SMPN 18 SIGI sejak tanggal 03 Februari sampai 03 Maret 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Porame, 14 Maret 2022

Kepala SMP Negeri 18 Sigi

Drs Riduwan, S.Pd M.Pd I

Nip. 19670811 199403 1 011





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	NIKEN AZHARI	NIM	: 181010042
TTL	NIKEN AZHARI, 22-03-2000	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	Desa Balane	HP	: 082246742524
Judul			

Judul I
UPAYA TEKNIK BERTANYA GURU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PADA SMPN 18 SIGI)

Judul II
STUDI TENTANG PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK PADA SMPN 18 SIGI

Judul III
UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 18 SIGI

Palu, ²⁰ April 2021
Mahasiswa,

NIKEN AZHARI
NIM. 181010042

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I :

Dr. Fatimah Sugami, M.Si

Pembimbing II :

Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Drs. SYAHRIL, M.A.
NIP. 196304011992031001

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag, M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 721 TAHUN 2021

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

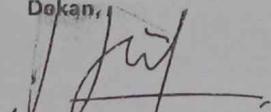
- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2020-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
- Dr. Fatimah Saguni, M.Si
 - Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Niken Azhari
NIM : 18.1.01.0042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : UPAYA TEKNIK BERTANYA GURU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PADA SMPN 18 SIGI)
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2021
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 10 September 2021
Dekan,


Dr. Hamlan, M.Ag
NIP. 196906061998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.ainpalu.ac.id email : humas@ainpalu.ac.id

Nomor : 3494/In.13/F.I/PP.00.9/11/2021 Palu, 4 November 2021
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si (Pembimbing I)
2. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd (Pembimbing II)
3. Dr. Hamlan, M.Ag. (Penguji)

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

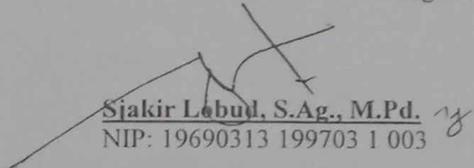
Nama : Niken Azhari
NIM : 18.1.01.0042
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-2)
Judul Skripsi : TEKNIK BERTANYA GURU DALAM MEMBIASAKAN PESERTA DIDIK UNTUK BERTICIPASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 18 SIGI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 9 November-2021
Waktu : 10.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.3, Kampus II. FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan :

1. Pelaksanaan Ujian Proposal Offline
2. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
 - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020**

Nama : Niken Azhari
NIM : 18.1.01.0042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 2)
Judul Skripsi : TEKNIK BERTANYA GURU DALAM MEMBIASAKAN PESERTA DIDIK UNTUK BERPARTISIPASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 18 SIGI
Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
II. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
Penguji : Dr. Hamlan, M.Ag.
Tgl / Waktu Seminar : Selasa, 9, November 2021 / 10.00 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	NURFITRIANA	181030133	VII / MPI		
2	ROSITA	181010041	VII / PAI		
3	AZMIMIN ALFI	181030010	VII / MPI		
4	Nurul Ainun	18210009	VII / IAT		
5	Hurairah S. Shafia	181010010	VII / PAI		
6	Elfira	181010015	VII / PAI		
7	Rahmat Rivan dy	181030006	VII / MPI		
8	Alfransyah	181010017	VII / PAI		
9	Rinaldi	181010049	VII / PAI		
10	Ahmad Wahyudi	181010050	VII / PAI		
11	Moh. ARIQATTO	181010024	VII / PA12		
12	Derik Darmawan	171200012	T-IPS		
12	Kiswan	171200027	T-IPS		
13	AARITA	161010036	Peddi		
14	INDRA	171200019	T-IPS		

Palu, 9 November 2021

Pembimbing I,

Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
NIP. 196012311991032003

Pembimbing II,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

Penguji,

Dr. Hamlan, M.Ag.
NIP. 196906061998031002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,



**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 9 bulan November tahun 2021, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Niken Azhari
 NIM : 18.1.01.0042
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 2)

Judul Skripsi : TEKNIK BERTANYA GURU DALAM MEMBIASAKAN PESERTA DIDIK UNTUK BERTARTISIPASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 18 SIGI

Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
 II. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

Penguji : Dr. Hamlan, M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	}	Problematika awal dan penutup yang kurang
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		gunakan penyusunan penulisan KTI
3.	METODOLOGI		Tambahan buku referensi.
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	88	

Palu, 9 November 2021

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Prodi PAI,

Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd
 NIP. 19690213 190703 1 003

Penguji,

Dr. Hamlan, M.Ag.
 NIP. 196906061998031002

- Catatan :
 Nilai menggunakan angka:
1. 85-100 = A
 2. 80- 84 = A-
 3. 75- 79 = B+
 4. 70- 74 = B
 5. 65- 69 = B-



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 9 bulan November tahun 2021, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi

Nama : Niken Azhari
NIM : 18.1.01.0042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 2)
Judul Skripsi : TEKNIK BERTANYA GURU DALAM MEMBIASAKAN PESERTA DIDIK UNTUK BERPARTISIPASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 18 SIGI
Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
II. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
Penguji : Dr. Hamlan, M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	79	Perbaiki angka judulnya
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	79	
3.	METODOLOGI	78	
4.	PENGUASAAN	79	
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 9 November 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70- 74 = B
5. 65- 69 = B-

Pembimbing I,

Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
NIP. 196012311991032003



BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, tanggal 9 bulan November tahun 2021, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Niken Azhari
NIM : 18.1.01.0042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 2)

Judul Skripsi : TEKNIK BERTANYA GURU DALAM MEMBIASAKAN PESERTA DIDIK UNTUK BERPARTISIPASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 18 SIGI

Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
II. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

Penguji : Dr. Hamlan, M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		1. Metode: (Ames)
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		2. Jura ditulis & bermasalah
3.	METODOLOGI		3. Data & Sumber data
4.	PENGUASAAN		9 1/2
5.	JUMLAH	87	
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 9 November 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003

Pembimbing II,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70- 74 = B



BUKU KONSULTASI
Pembimbing Skripsi

Nama

HIKEM AZHARI

NIM

101010042

Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul

UPAYA TEKNIK BELAJAR GURU

DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI

BELAJAR PESERTA DIKIP PADA

MATERI PELAJARAN PAI (Studi Pada SMPN 10 sign)

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

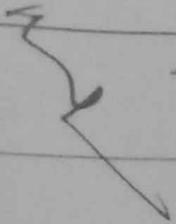
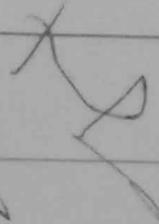
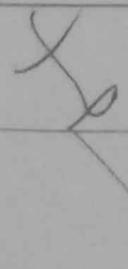
**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : MIKEM AZHARI
 NIM : 181010042
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul Skripsi : UPAYA TEKNIK BENTANGTA GUEU DALAM
 MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA
 DIDIK PAOR MATA PELAJARAN PAI (studi Pada
 SMPN 18 SIGI)
 Pembimbing I : Dr. Fatimah Soguni, M.Si
 Pembimbing II : STAKIR LOBUD, S.Ag, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Revisi 15-9-21	V/III	1. Metode Revisi 2. Penulisan	
2.	Revisi 20-9-21	V/III		
3.	Revisi 23-9-21	V/IV	Metode Revisi	
4.	Revisi 21/2	V/IV		

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3.	Kamis 24/09-21		Menyusun Pembahasan Ace Kulis Alshad	
4.	Sabtu 5/10-2021		Ace	
5.	6/10-2021		Ace	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Senin 27-3-22		Kusumawati & partani	
2.	Selasa 29-3-22		Bab IV Kusumawati	
3.	Jumat 1-4-22		Ace	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dones Pembimbing:

Yth. Ketua Program Studi
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Fatimah Saguni, M.S.
 NIP : 19601231 199103 2 003
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Stakir Lobed, S.Pg, M.Pd
 NIP : 19690315 199703 1 003
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : MIRNASHARI
 NIM : 181010042
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapan teknik bertanya guru bagi partisipasi aktif peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 18 1991

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Palu,
 Pembimbing II

Dr. Fatimah Saguni, M.S.
 NIP. 19601231 199103 2 003
Stakir Lobed, S.Pg, M.Pd
 NIP. 19690315 199703 1 003

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 ekslamar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA	MIKEN RAHADI
T.T.L	Balane 22 Maret 2008
NIM.	181010041
PROGRAM STUDI	FEMODIKAN PEGAWI ISLAM
ALAMAT	DESA BALANE



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DOKUMENTASI



Gambar 1
Kantor SMP Negeri 18 Sigi



Gambar 2
Visi Misi Sekolah



Gambar 3
Wawancara Bersama KEPSEK



Gambar 4
Musholah Sekolah



Gambar 5
Perpustakaan sekolah



Gambar 6
Ruang komputer sekolah



Gambar 7
Ruang Lab.IPA



Gambar 8
Wawancara WAKASEK



Gambar 9
Wawancara peserta didik



Gambar 10
Foto bersama guru PAI



Gambar 11
Guru dan peserta didik bertanya



Gambar 12
Membantu mengajar



Gambar 13
Lapangan Sekolah



Gambar 14
Gedung sekolah



Gambar 15
Ruang Guru



Gambar 16
Wawancara Guru PAI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Niken Azhari
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Balane, 22 Maret 2000
Alamat : Desa Balane, Kec.Kinovaro, Kab.Sigi
Pekerjaan : Mahasiswa

B. Data Pendidikan

1. Taman kanak-kanak (TK) Solera Balane
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri Balane
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 18 Sigi
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Alkhairaat Palu
5. Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu

C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Arisa
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Balane
Nama Ibu : Lina (alm)
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Balane